

Produksi Minyak Bumi

Indonesia sempat menjadi negara pengekspor minyak bumi. Namun kini produksi minyak Indonesia terus mengalami penurunan dan bahkan menjadi negara pengimpor minyak. Pada tahun 2006, Indonesia masih bisa mempertahankan produksinya di atas 1 juta bpd (barrel per hari). Produksi tersebut terus mengalami penurunan hingga menjadi 902 ribu bpd pada tahun 2011.

Level 1

Level 1 mengasumsikan produksi minyak bumi pada tahun 2050 mencapai 82 ribu bpd. Jumlah ini diperoleh dari laju penurunan produksi yang dapat ditahan pada angka 6% dari produksi saat ini (860 ribu bpd). Diasumsikan cadangan minyak di lapangan yang ada telah habis, tetapi dengan adanya pengembangan lapangan baru maka laju produksi dapat ditahan di angka 6%.

Level 2

Level 2 mengasumsikan produksi minyak bumi pada tahun 2050 mencapai 180 ribu bpd. Jumlah ini diasumsikan berasal dari penambahan produksi sebagai berikut: Blok Cepu dan Bukit Tua sebesar 130 ribu bpd pada tahun 2015, proyek *Enhanced Oil Recovery* (EOR) di lapangan Tanjung sebesar 60 ribu bpd pada tahun 2022, lapangan Limau sebesar 14 ribu bpd pada tahun 2023, serta lapangan Minas sebesar 184 ribu bpd pada tahun 2030.

Level 3

Level 3 mengasumsikan produksi minyak bumi mencapai 454 ribu bpd pada tahun 2050. Jumlah ini diasumsikan berasal dari penambahan produksi dan proyek *Enhanced Oil Recovery* (EOR) seperti pada level 2. Ada juga tambahan dari proyek EOR di 50% lapangan yang ada dengan

puncak produksi pada tahun 2031 serta adanya proyek *offshore* yang dimulai pada tahun 2030. Peningkatan produksi yang signifikan ini karena adanya sejumlah upaya pemerintah, antara lain: penyederhanaan izin, peningkatan data dan teknologi, serta pemberian insentif pajak.

Level 4

Level 4 mengasumsikan produksi minyak bumi pada tahun 2050 mencapai 1 juta bpd. Jumlah ini diasumsikan berasal dari penambahan produksi sebesar 23% dari potensi. Tambahan produksi berasal dari berbagai upaya seperti pada level 3 di atas dan tambahan dari proyek *offshore* pada tahun 2030, 2035, dan 2040.

Peningkatan produksi yang sangat signifikan ini disebabkan oleh adanya sejumlah upaya pemerintah, antara lain: penyederhanaan izin, peningkatan data dan teknologi, serta pemberian insentif pajak dan kontrak PSC yang lebih menarik.



Sumber: <http://bacatransportasi.com/produksi-minyak-indonesia-sampai-titik-nadir/>

